

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DINI DENGAN  
PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI KECAMATAN  
MAYANG KABUPATEN JEMBER**

*(The Relationship between Mother's Knowledge on Early Stimulation  
with Toddler's Motoric Development of 6-24 Month Age in Mayang  
Sub District, Jember)*

**Irawan Fajar Kusuma\*, Ramzi Syamlan\*\*, Ayu Yoniko\*\*\***

**Abstract**

*More than two third of toddler in some developing countries suffer from declining of their childhood development. In Indonesia, in 2003, Department of Health has conducted childhood development in 30 provinces and reported that 45,12 % of infant has suffered from growth and development disorder. One of factors that influence the development is early stimulation especially from people close to the toddler (mother and other family). The aim of this study is to analyze the relationship between mother's knowledge about early stimulation and motoric development of toddlers. This is an observational study of case control design. To obtain the samples, the technique is non probability sampling with consecutive sampling. Motoric development of toddlers from 6 - 24 month old are observed by KPSP form. Data are analyzed using bivariate analysis of Marginal Homogeneity test and Conditional Regressiona Logistic (Confidence Interval 95%). The result shows that mother's knowledge on early stimulation have significant effect to the motoric development of toddlers. The odds ratio shows 4,950 means that the lack of knowledge of the mother on early stimulation may increase the risk of motoric development disorder about nearly 5 times.*

*It can be conclude that there is significant relationship between mother's knowledge on early stimulation and motoric development disorder. Mother who is in the closest position of toddlers should be educated with this knowledge of education.*

**Keywords:** *mother's knowledge, early stimulation, motoric development*

\* Irawan Fajar Kusuma adalah Dosen Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Jember

\*\* Ramzi Syamlan adalah Staf Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUD Dr. Soebandi Jember

\*\*\* Ayu Yoniko adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jember

## PENDAHULUAN

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa yang akan datang. Pembangunan masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas di masa yang akan datang, anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Tanuwidjaya, 2008). Grantham-Mc Gregor *et al.* (2007) menyatakan bahwa tidak terpenuhinya potensi untuk perkembangan anak di negara berkembang diperkirakan akan menyebabkan pemasukan anak tersebut di usia dewasa berkurang sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang buruk akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu negara.

Lebih sepertiga dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang di dunia tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan. Berbagai faktor seperti kemiskinan, gizi buruk, defisiensi mikronutrien dan lingkungan belajar yang tidak menyediakan cukup stimulasi responsif, menyebabkan anak-anak tumbuh lambat serta gagal berkembang dalam berpikir kritis dan keterampilan belajar. Hal ini dapat menyebabkan anak terlambat dalam memasuki dunia sekolah, ketekunan di sekolah berkurang dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kesuksesan dalam hidup (UNICEF, 2006).

Berbagai faktor dapat mengganggu tahap awal perkembangan anak. Walker *et al.* (2007) menyatakan bahwa terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi 20-25% anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat yang menyebabkan pertumbuhan menjadi kerdil (*stunting*), stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Keempat faktor resiko tersebut merupakan faktor resiko yang dapat dimodifikasi. Sedangkan faktor resiko lain yang tidak kalah penting adalah malaria, depresi maternal, *intrauterine growth restricion*, terpapar logam berat dan kekerasan dalam keluarga (WHO, 2009).

Di Indonesia, pada tahun 2003 Departemen Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Fadlyana, 2004).

Pada pertumbuhan otak terdapat periode tertentu dimana terdapat kesempatan yang baik jika dimanfaatkan atau risiko yang besar jika periode ini terlewat begitu saja. Pada periode kritis ini bagian otak tertentu masih sedang dalam pertumbuhan yang intensif dan fleksibel, yang disebut juga "*window of opportunity*" atau "*golden periods*". Dengan adanya konsep periode kritis ini menunjukkan bahwa awal kehidupan sangatlah penting dan sangat sulit untuk melakukan kompensasi apabila ada pengalaman yang hilang di awal perkembangan. Oleh karena itu rangsangan/ stimulasi pada periode ini sangat berguna agar potensi anak dapat berkembang (Soetjiningsih, 2008).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu (Pramusinta *et al.*, 2003). Pengetahuan ibu tentang

perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Tamis-LeMonda *et al.*, 2002).

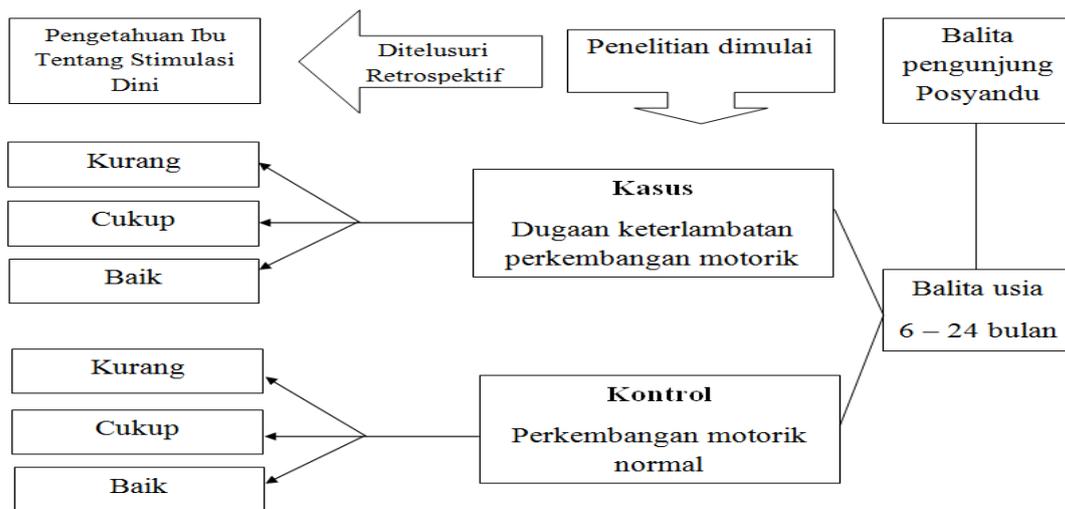
Perkembangan motorik adalah suatu proses belajar, kontrol dan reaksi hubungan otot. Perkembangan motorik meliputi dua hal yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh otot besar, sedangkan gerakan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil. Pemantauan perkembangan motorik anak usia dua tahun pertama penting dilakukan dengan alasan: 1) manusia belajar dari motorik; 2) ada urutan perkembangan motorik yang alami; 3) banyak bidang akademik dan kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan pengalaman motorik (Pramusinta *et al.*, 2003).

Dalam periode panjang sejak lahir sampai remaja, dapat terjadi gangguan perkembangan anak. Berbagai penelitian melaporkan bahwa gangguan perkembangan ditemukan pada 17,1% anak berumur sampai 17 tahun. Penelitian kohort *Early Childhood Longitudinal Study Birth Cohort (ECLS-B)* di Amerika melaporkan prevalensi gangguan perkembangan neurologis pada anak berumur 9-24 bulan sebesar 13%. Sebanyak 15% anak memerlukan pendidikan khusus saat usia sekolah, yang menunjukkan bahwa sebagian gangguan perkembangan neurologis baru terlihat pada usia sekolah (Ismael, 2010).

Oleh karena itu adanya deteksi dini perkembangan anak sangat penting dilakukan sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin apabila ditemukan gangguan perkembangan. Masalah ini yang melatarbelakangi peneliti mengangkat tema mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional Analitik, dengan rancangan *Cross Sectional* melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan kasus dan kontrol dalam penelitian ini adalah dengan cara *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Anak usia 6 - 24 bulan diobservasi perkembangan motoriknya dengan menggunakan formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrening Perkembangan, modifikasi dari *Denver Prescrening Developmental Questionnaire*), apabila anak tersebut diduga mengalami keterlambatan perkembangan motorik maka digolongkan ke dalam kelompok kasus dan sebaliknya bila perkembangan motorik anak tersebut normal maka digolongkan ke dalam kelompok kontrol. Selanjutnya dari kedua kelompok tersebut dilakukan wawancara mengenai riwayat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini, apakah tergolong kurang, cukup atau baik.



Data tersebut kemudian dianalisis secara bivariabel dengan Uji *Marginal Homogeneity* dan Uji *Conditional Regression Logistic* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $p < 0,05$ ).

Pada penelitian ini didapatkan besar sampel sejumlah 259 responden dari 6 wilayah kerja Puskesmas, yakni Pustu Mrawan, Seputih, Tegalwaru, Mayang, Sidomukti dan Tegalrejo. Sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan proses *matching* sehingga didapatkan dua data berpasangan yang terdiri atas 71 kelompok kasus dan 71 kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik. Adapun proporsi sampel berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah sampel laki-laki lebih banyak yaitu 62,0 persen sedangkan proporsi berdasarkan kelompok umur menunjukkan proporsi terbesar pada umur 13-24 bulan yakni sebesar 50,7 persen. Sementara itu proporsi usia ibu yang paling besar adalah berusia sedang (20-35 tahun) yakni 69,7 persen. Dilihat dari tingkat pendidikan ibu, proporsi pendidikan SD merupakan yang paling besar yaitu 88,7 persen. Sementara itu jika dilihat pada variabel status pekerjaan ibu menunjukkan proporsi terbesar pada ibu tidak bekerja yaitu sebesar 82,4 persen dan proporsi responden paling banyak berasal dari Desa Tegalwaru sebanyak 20,4 persen.

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik**

Karakteristik	N = 142	Persentase (%)
1	2	3
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	88	62
Perempuan	54	38

<b>Karakteristik</b>	<b>N = 142</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2	3
<b>Umur Anak</b>		
6 - 12 bulan	70	49,3
13 - 24 bulan	72	50,7
<b>Umur Ibu</b>		
Muda	24	16,9
Sedang	99	69,7
Dewasa	19	13,4
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
TTSD	2	1,4
SD	126	88,7
SMP	1	0,7
SMA	10	7,0
Diploma	2	1,4
S1/S2/S3	1	0,7
<b>Status Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	117	82,4
Wiraswasta	2	1,4
PNS	1	0,7
TNI/POLRI	0	0
Petani	20	14,1
Buruh/ buruh tani	2	1,4
Pegawai Swasta	0	0
<b>Asal Desa</b>		
Mrawan	20	14,1
Seputih	24	16,9
Tegalwaru	29	20,4
Mayang	25	17,6
Sidomukti	24	16,9
Tegalrejo	20	14,1

Distribusi sampel berdasarkan karakteristik yang terbagi dalam kelompok kasus dan kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel 2. Adapun proporsi anak berdasarkan tingkat pengetahuan ibu terhadap stimulasi didapatkan sebanyak 53,5 persen anak dengan ibu berpengetahuan kurang mengalami dugaan perkembangan motorik. Pada variabel umur ibu, proporsi anak yang mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 74,6 persen terjadi pada ibu dengan usia sedang. Dilihat dari tingkat pendidikan ibu, sebanyak 93,0 persen anak mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik terjadi pada ibu dengan pendidikan rendah. Pada variabel status pekerjaan ibu, proporsi anak yang mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 81,7 persen terjadi pada ibu yang tidak bekerja. Adapun proporsi anak berdasarkan peran pendamping ibu

didapatkan sebanyak 56,3 persen anak mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik pada pendamping ibu yang tidak berperan.

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelompok kasus dan kontrol**

Karakteristik	Dugaan Keterlambatan Motorik		Perkembangan Motorik Normal		TOTAL	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)
	1	2	3	4		
<b>Pengetahuan Ibu</b>						
Kurang	38	53,5	12	16,9	50	35,2
Cukup	28	39,4	25	35,2	53	37,3
Baik	5	7,0	34	47,9	39	27,5
<b>Umur Ibu</b>						
Muda	12	16,9	12	16,9	18	16,9
Sedang	53	74,6	46	64,8	99	69,7
Dewasa	6	8,5	13	18,3	19	13,4
<b>Pendidikan Ibu</b>						
Rendah	66	93,0	63	88,7	129	90,8
Tinggi	5	7,0	8	11,3	13	9,2
<b>Pekerjaan Ibu</b>						
Tidak Bekerja	58	81,7	59	83,1	117	82,4
Bekerja	13	18,3	12	16,9	25	17,6
<b>Pendamping Ibu</b>						
Tidak Berperan	40	56,3	15	21,1	55	38,7
Berperan	31	43,7	56	78,9	87	61,3

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Marginal Homogeneity* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta variabel luar dengan variabel terikat dengan kemaknaan  $p < 0.05$ , selain itu digunakan pula uji *Conditional Regression Logistic* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel luar dengan variabel terikat.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil analisis bivariabel dengan uji *Marginal Homogeneity*, pada variabel pengetahuan ibu tentang stimulasi dini didapatkan nilai *significancy* ( $p=0,000$ ), artinya adalah secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Pada variabel umur ibu secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna dengan perkembangan motorik dengan nilai *significancy* ( $p=0,178$ ). Pada variabel tingkat pendidikan ibu didapatkan nilai *significancy* ( $p=0,366$ ) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan motorik. Sementara itu status pekerjaan ibu secara statistik tidak menunjukkan hubungan yang bermakna karena didapatkan nilai *significancy* ( $p=0,808$ ). Adapun antara variabel peran pendamping ibu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan perkembangan motorik anak dengan nilai *significancy* ( $p=0,000$ ).

**Tabel 3. Analisis bivariabel antara variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel luar dengan variabel terikat menggunakan Uji *Marginal Homogeneity***

Karakteristik	Dugaan Keterlambatan Motorik (n=71)		Perkembangan Motorik Normal (n=71)		p
	N	(%)	N	(%)	
<b>Pengetahuan Ibu</b>					0,000
Kurang	38	(53,5)	12	(16,9)	
Cukup	28	(39,4)	25	(35,2)	
Baik	5	(7,0)	34	(47,9)	
<b>Umur Ibu</b>					0,178
Muda	12	(16,9)	12	(16,9)	
Sedang	53	(74,6)	46	(64,8)	
Dewasa	6	(8,5)	13	(18,3)	
<b>Pendidikan Ibu</b>					0,366
Rendah	66	(93,0)	63	(88,7)	
Tinggi	5	(7,0)	8	(11,3)	
<b>Pekerjaan Ibu</b>					0,808
Tidak Bekerja	58	(81,7)	59	(83,1)	
Bekerja	13	(18,3)	12	(16,9)	
<b>Pendamping Ibu</b>					0,000
Tidak Berperan	40	(56,3)	15	(21,1)	
Berperan	31	(43,7)	56	(78,9)	

Signifikansi  $p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang tertera pada tabel 4, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dan peran pendamping ibu dengan nilai signficancy  $p < 0,05$  dan  $OR > 1,0$ . Pada variabel pengetahuan ibu didapatkan nilai  $p = 0,000$ ,  $OR 4,950$  (CI 95%: 2,616 – 9,365), perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini maka anak memiliki resiko sebesar 4,950 kali untuk mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Pada variabel peran pendamping ibu didapatkan nilai  $p = 0,002$ ,  $OR 4,150$  (CI 95%: 1,704 – 10,108), perhitungan ini menunjukkan bahwa anak memiliki resiko sebesar 4,150 kali untuk mengalami keterlambatan perkembangan motorik pada peran pendamping ibu yang tidak berperan.

**Tabel 4. Analisis bivariabel antara variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel luar dengan variabel terikat menggunakan Uji *Conditional Logistic Regression***

Karakteristik	Dugaan Keterlambatan Motorik (n=71)		Perkembangan Motorik Normal (n=71)		p	CI 95%
	N	(%)	N	(%)		
<b>Pengetahuan Ibu</b>					0,000	2,616 - 9,365
Kurang	38	(53,5)	12	(16,9)		
Cukup	28	(39,4)	25	(35,2)		
Baik	5	(7,0)	34	(47,9)		
<b>Umur Ibu</b>					0,009	1,327 - 7,445
Muda	12	(16,9)	12	(16,9)		
Sedang	53	(74,6)	46	(64,8)		
Dewasa	6	(8,5)	13	(18,3)		
<b>Pendidikan Ibu</b>					0,469	0,126 - 2,593
Rendah	66	(93,0)	63	(88,7)		
Tinggi	5	(7,0)	8	(11,3)		
<b>Pekerjaan Ibu</b>					0,141	0,149- 1,310
Tidak Bekerja	58	(81,7)	59	(83,1)		
Bekerja	13	(18,3)	12	(16,9)		
<b>Pendamping Ibu</b>					0,002	1,704 - 10,108
Tidak Berperan	40	(56,3)	15	(21,1)		
Berperan	31	(43,7)	56	(78,9)		

Signifikansi  $p < 0,05$  dan  $OR > 1,0$

Berdasarkan hasil analisis bivariabel dengan uji statistik *Marginal Homogeneity* didapatkan nilai *significancy* ( $p=0,000$ ), artinya adalah secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak. Sedangkan hasil analisis bivariabel dengan uji *Conditional Regression Logistic* didapatkan nilai *significancy* ( $p=0,000$ ), hal ini berarti bahwa secara statistik pengetahuan ibu tentang stimulasi dini mempunyai pengaruh yang bermakna dengan perkembangan motorik. Studi menyebutkan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti status sosio ekonomi, budaya, usia ibu, pendidikan ibu dan jenis kelamin anak (Ribas, *et al.*, 2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soedjatmiko (2002) yang menyebutkan bahwa perkembangan bayi dan balita terutama sangat dipengaruhi oleh lingkungan mikro (ibu) dan lingkungan mini (keluarga). Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pembentukan kualitas anak sangat dipengaruhi oleh pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani anak (Pramusinta *et al.*, 2003).

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak serta memberikan

stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Tamis-LeMonda, *et al*, 2002). Tamis-LeMonda dkk. (2002) melakukan penelitian di Brooklyn dan New York mengenai Pengetahuan Ibu Muda tentang Perkembangan Anak, hasilnya adalah secara umum ibu muda mengetahui tahap-tahap perkembangan anak namun ibu kurang mengetahui onset munculnya kemampuan baru anaknya sehingga terjadi *underestimate* dan *overestimate* terhadap *milestone* perkembangan anaknya.

Survei yang dilakukan UNICEF menunjukkan bahwa dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang di dunia, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan. Berbagai faktor seperti kemiskinan, gizi buruk, defisiensi mikronutrien dan lingkungan belajar yang tidak menyediakan cukup stimulasi responsif, menyebabkan anak-anak tumbuh lambat serta gagal berkembang dalam berpikir kritis dan keterampilan belajar (UNICEF, 2006). Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Ertem dkk. (2007) pada 1200 ibu yang mempunyai anak berusia di bawah 3 tahun di Turki dengan hasil > 50% ibu tersebut tidak bisa menjawab dengan benar pertanyaan seputar perkembangan anak dan waktu yang tepat untuk mulai melakukan stimulasi dini. Sementara itu pada penelitian ini sebanyak 35% ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang stimulasi dini dan 25% diantaranya mempunyai anak dengan dugaan keterlambatan perkembangan motorik. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dan stimulasi dini yang rendah ini akan menyebabkan anak kurang mendapatkan lingkungan yang responsif bagi perkembangannya.

Pada penelitian ini peneliti juga tertarik untuk mengetahui hubungan variabel luar, yakni peran pendamping ibu dengan perkembangan motorik anak. Pada variabel ini di dapatkan nilai *significancy* ( $p= 0,000$ ) pada uji *Marginal Homogeneity* yang berarti bahwa terdapat perbedaan peran pendamping ibu pada anak dengan perkembangan motorik normal dan dugaan keterlambatan motorik. Hal ini sesuai dengan hasil analisis kualitatif dari penelitian yang dilakukan oleh Pramusinta, *et al*. (2003) yang menunjukkan bahwa ibu usia remaja yang mendapat bantuan pengasuhan anak dari suami, nenek atau kakek memberi hasil perkembangan motorik anak yang lebih baik karena mereka turut memberi stimulasi terhadap perkembangan anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dan stimulasi dini dipengaruhi berbagai faktor, baik itu faktor dari ibu sendiri atau dari lingkungan.

Sementara itu uji *Marginal Homogeneity* pada variabel luar lain seperti umur ibu, tingkat pendidikan dan status pekerjaan tidak memberikan hasil yang signifikan ( $p > 0,05$ ) yang berarti variabel-variabel tersebut secara statistika tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan perkembangan motorik anak. Studi yang dilakukan di London oleh Carneiro, *et al*. (2006) menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung sedikit berinteraksi dengan anaknya daripada ibu dengan tingkat pendidikan rendah sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Sementara itu, studi perkembangan anak di

Pakistan memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak (Almani, *et al.*, 2012).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah distribusi karakteristik responden yang tidak sama, dimana di dalam sampel terdapat proporsi suatu karakteristik yang lebih tinggi daripada yang lain. Selain itu pengambilan data pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dilakukan secara retrospektif sehingga memungkinkan adanya *recall bias* seperti yang terjadi pada penelitian kasus-kontrol pada umumnya. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis antara variabel luar umur ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dengan variabel bebas pengetahuan ibu tentang stimulasi dini. Penelitian ini tidak mengklasifikasikan orang yang berperan sebagai pendamping ibu sehingga tidak diketahui data proporsi nenek, ayah atau orang lain yang berperan mendampingi ibu. Kekuatan penelitian ini terletak pada proses *matching* berdasarkan umur anak dan jenis kelamin pada kedua kelompok sehingga terjadinya bias seleksi dapat dihindari. Pengambilan sampel dan jumlah sampel yang representatif meningkatkan kemungkinan temuan yang valid pada penelitian ini. Selain itu hasil penelitian yang serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mungkin berlaku untuk seluruh penduduk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Kelompok anak dengan pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi dini memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjadi dugaan keterlambatan perkembangan motorik dibandingkan dengan kelompok anak dengan pengetahuan ibu yang baik.

### **Saran**

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas tempat pengambilan sampel agar sampel semakin representatif dan lebih bervariasi karakteristiknya. Selain itu sektor perkembangan lain seperti aspek bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian perlu diteliti lebih lanjut. Variabel peran pendamping bisa lebih dikerucutkan menjadi peran ayah karena berbagai studi menyatakan bahwa peran ayah berhubungan dengan perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar dan bahasa

## DAFTAR RUJUKAN

- Almani, Abdul S., Abro, Allohdino dan Mugheri, Roshan, A. 2012. *Study of the Effects of Working Mothers on the Development of Children in Pakistan*. International Journal of Humanity and Social Science. Vol 2 (11). 164 - 171. <http://www.ijhssnet.com/journals/Vol 2 No 11 June 2012/18/pdf> [22 Januari 2013]
- Carneiro, P., Meghir, C., dan Parey, M. 2006. *The Effect of Mother's Schooling on Children's Outcomes : Casual Links and Transmissions Channels*. <http://www.tinbergen.nl/cost/london/parey.pdf> [3 Februari 2013]
- Ertem, Atay, Doga, Bayhan, Bingoler, Gok, Ozbas, Haznedaroglu, dan Isikli. 2007. *Mothers' Knowledge of Young Child Development in a Developing Country: in The Authors Journal Compilation of Child : Health, Care and Development*. Oxford : Blackwell Publishing Ltd.
- Fadlayana. E. 2003. *Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Sari Pediatri. Vol 4. 168 - 175.
- Grantham-McGregor, Cheung, Cueto, Glewwe, Richter, Strupp dan The International Child Development Steering Group. 2007. *Developmental Potential in The First 5 Years for Children in Developing Countries*. The Lancet. Vol 369. 60 - 70.
- Ismael, Sofyan. 2010. *A Journey to Child Development : dalam A Journey to Child Neurodevelopment : Application in Daily Practice*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Pramusinta, BPH., et al. 2003. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Remaja tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Anaknya yang Berusia di bawah Dua Tahun*. Sains Kesehatan. Vol 16(2). 317 - 330.
- Ribas, R., Moura, M., dan Bornstein, M. 2003. *Socioeconomic Status in Brazilian Psychological Research II : Socioeconomic Status and Parenting Knowledge*. Estudos de Psicologia. Vol 8 (3). 385 - 392.
- Rosenberg, J., dan Wilcox. 2006. *The Importance of Fathers in The Healthy Development of Children: Fathers and Their Impact on Children's Well-Being*. <http://www.childwelfare.gov/pubs/usermanuals/fatherhood/chaptertwo.cfm#fnh9> [4 Januari 2013]
- Soedjatmiko. 2001. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Sari Pediatri. Vol 3(3). 175-188.
- Soetjningsih. 2010. *Upaya Peningkatan Kualitas Tumbuh Kembang Anak : dalam Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi Pertama IDAI. Yogyakarta : Sagung Seto.

- Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Cetakan ke-2. Jakarta : EGC.
- Sommer, W., Borowski, dan Gondoli. 2000. *Prenatal Maternal Predictors of Cognitive and Emptional Delay in Children of Adolescent Mother*. *Adolescence Journal*. Vol 35 (137). 87 – 112.
- Tamis Le-Monda C.S., Shannon, J., dan Spellmann, M. 2002. *Low-Income Adolescent Mothers' Knowledge about Domains of Child Development*. *Infant Mental Health Journal*. Vol 23(1-2). 88 – 103.
- Tanuwidjaya, Suganda. 2010. *Konsep Umum Tumbuh dan Kembang : dalam Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi Pertama IDAI. Yogyakarta : Sagung Seto.
- UNICEF. 2006. *Programming Experiences in Early Child Development*. New York : Early Child Development Unit Press.
- Walker, Wachs, Gardner, Lozoff, Wasserman, Pollitt, Charter dan The International Child Development Steering Group. 2007. *Child Development : Risk Factors for Adverse Outcomes in Developing Countries*. *Lancet The Series* . Vol 369. 145 – 157.
- WHO. 2009. *Early Child Development*.  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs332/en> [18 September 2912]